

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi Dan Sampel

Populasi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2018. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu yang berupa suatu pertimbangan (Hartono, 2013). Sehingga perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam LQ-45 di BEI tahun 2012-2018.

Perusahaan yang termasuk dalam LQ-45 dan menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang masuk kedalam indeks LQ-45 selama tahun 2012-2018 dan mampu bertahan dalam dua periode untuk setiap tahunnya.
2. Perusahaan yang memiliki laporan tahunan dan laporan keuangan yang dapat diakses.
3. Laporan keuangan yang tersedia lengkap untuk periode 2012-2018.
4. Perusahaan yang memiliki data laporan CSR, kepemilikan institusional, komite audit,
5. Perusahaan yang sudah menerbitkan laporan keuangan dengan satuan mata uang rupiah.

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	Total
Perusahaan yang bertahan selama 1 tahun di LQ-45	39	42	40	42	44	42	40	289
Laporan keuangan yang tidak tersedia lengkap untuk periode 2012-2018	0	0	0	0	0	0	0	0
Tidak memiliki laporan CSR	0	0	0	0	0	0	0	0
Tidak memiliki Kepemilikan institusional	0	0	0	0	0	0	0	0
Tidak memiliki komite audit	0	0	0	0	0	0	0	0
Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang <i>Dollar</i>	(11)	(8)	(4)	(4)	(4)	(5)	(7)	(43)
Data outlier	(1)	(8)	(7)	(17)	(7)	(10)	(6)	(56)
Total sampel	27	26	29	21	33	27	27	190

Sumber: data diolah 2020

3.2 Sumber dan Jenis Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data dokumenter yaitu data dari laporan tahunan perusahaan yang masuk ke dalam indeks LQ-45 selama tahun 2012-2018. Pengumpulan data dilakukan dengan penelusuran pada laporan tahunan dan laporan keuangan yang terdapat data tanggung jawab sosial, mekanisme tata kelola yang mencakup kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, Profitabilitas, dan nilai perusahaan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data yang digunakan diperoleh dari pusat referensi pasar modal BEI dan diakses dari www.idx.co.id. data yang digunakan merupakan data kuantitatif.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen. variabel yang menjadi variabel independen adalah tanggung jawab sosial, mekanisme tata kelola yang mencakup kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, dan juga profitabilitas. Sedangkan yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan.

3.3.1. Variabel Independen

1. Profitabilitas (ROE)

Rasio profitabilitas mengkalkulasi kekuatan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Dalam riset ini menggunakan Return On Equity (ROE) yang menunjukkan sejauh mana ekuitas atau modal suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan bagi perusahaan, serta dapat mengukur tingkat pengembalian atas investasi (Julianti, 2015). Rasio ini dihitung menggunakan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total modal}}$$

2. Kepemilikan Manajerial (KM)

Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (Arianti dan I Putu, 2018) yang menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki direksi dan komisaris}}{\text{Jumlah total saham biasa}}$$

3. Kepemilikan Institusional (KI)

Pada penelitian ini kepemilikan institusional, diukur dari persentase kepemilikan saham oleh institusi (Arianti dan I Putu, 2018). Berikut rumusnya:

$$KI = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah total saham biasa}}$$

4. Dewan Komisaris Independen (DKI)

Pada penelitian ini dewan komisaris independen diukur dengan jumlah komisaris independen terhadap jumlah anggota dewan komisaris (Raharja, 2014):

$$DKI = \frac{\sum \text{Dewan komisaris independen}}{\sum \text{Total dewan komisaris}}$$

5. Komite Audit

Pada penelitian ini komite audit diukur dengan jumlah orang komite audit yang ada dalam sampel perusahaan (Raharja, 2014).

$$KA = \sum \text{komite audit}$$

6. Corporate Social Responsibility (CSRI)

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan bentuk komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat bagi bisnis maupun pembangunan (Untung, 2014). Pengukuran komponen pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan

tahunan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada instrument yang digunakan oleh Sembiring (2005).

Komponen tersebut berupa kategori lingkungan, energi, tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Untuk setiap item instrument penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan dan diberi nilai 0 jika tidak diungkapkan. Rumus perhitungan menurut Sembiring (2005) adalah sebagai berikut :

$$CSRI = \frac{\sum X_{ij}}{n}$$

Keterangan:

CSRI : Corporate Social Responsibility Disclosure Indeks

n : jumlah item untuk perusahaan

X_{ij} : merupakan variabel dummy diberi 1 jika terdapat item yang diungkapkan; diberi 0 jika terdapat item yang tidak diungkapkan.

3.3.2 Variabel Dependen : Nilai Perusahaan (PBV)

$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$ Nilai buku menunjukkan aset bersih yang

dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Semakin meningkat PBV akan menaikkan harga saham (Mardiyati, 2012). Harga Pasar per lembar saham dilihat dari harga pasar terakhir. PBV dihitung melalui rumus sebagai berikut:

3.4 Alat Analisis Data

3.4.1. Uji Asumsi Klasik

Data yang telah dikumpulkan dilakukan pengujian asumsi berhubungan dengan model pengujian hipotesis. Dikarenakan data yang digunakan adalah data sekunder, maka penentuan ketepatan model perlu dilakukan pengujian beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi :

3.4.1.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mendeteksi apakah data yang akan digunakan untuk menguji hipotesis merupakan data yang memenuhi hakikat naturalistik atau dapat dikatakan data berlangsung secara wajar. Dilakukan dengan tes Kolmogrov-Smirnov. Jika nilai sig kolmogrov-smirnov $> 0,05$ maka data tersebut dikatakan normal (Murniati, dkk, 2013)

3.4.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan situasi dimana terdapat keragaman variabel independen pada data yang dimiliki. Salah satu asumsi kunci pada metode regresi biasa adalah bahwa error akan memiliki keragaman yang sama pada setiap sampel nya, asumsi inilah yang disebut heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan uji glejser yang dapat lebih menjamin keakuratan hasil Uji glejser dengan meregresi variabel independen pada absolute residual. Jika

nilai signifikan absolute residual $> 0,05$ berarti data yang digunakan bebas heteroskedastisitas (Murniati, dkk, 2013).

3.4.1.3 Uji Autokolerasi

Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui korelasi yang terjadi antar observasi dalam satu variabel, korelasi ini terjadi antar waktu atau individu Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi Untuk mendeteksi gejala autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson. Keputusan diambil apabila (Murniati, dkk, 2013):

1. Jika nilai $dU < DW < (4 - dU)$ maka terjadi autokorelasi.
2. Jika nilai $DW < dL$ maka terjadi autokorelasi secara positif.
3. Jika nilai $DW > (4 - dU)$ maka terjadi autokorelasi secara negatif.
4. $dL < DW < dU$ atau $(4 - dU) < DW < (4 - dL)$ maka tanpa keputusan.

3.4.1.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidak nya hubungan linear yang “sempurna” atau pasti diantara beberapa atau semua variabel bebas dari model regresi berganda Untuk mengetahui gejala multikolinearitas, dapat dilakukan dengan melihat tolerance valur dan VIF (Varian Inflation Factor) Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 berarti data yang digunakan tidak ada korelasi atau bebas multikolinearitas (Murniati, dkk, 2013).

3.4.2 Uji Hipotesis

Model Regresi

$$PBV = \beta_0 + \beta_1 ROE + \beta_2 KM + \beta_3 KI + \beta_4 DKI + \beta_5 KA + \beta_6 CSRI + e$$

Keterangan:

PBV = nilai perusahaan

CSRI = *Corporate Social Responsibility Indeks*

KM = kepemilikan manajerial

KI = kepemilikan institusional

DKI = dewan komisaris independen

KA = komite audit

ROE = Profitabilitas

β_0 = konstanta

β_1 - β_6 = koefisien regresi

e = error

kriteria penerimaan / penolakan hipotesis adalah

1. H1-H6 diterima apabila $\text{sig } t < \alpha$ dan β_1 - $\beta_6 \geq 0$
2. H1-H6 ditolak apabila $\text{sig } t \geq \alpha$ dan β_1 - $\beta_6 < 0$

Keterangan : $\alpha = 0,0$

1. Uji F

Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan antara F hitung dengan F tabel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Cara lain yang dapat dilakukan yaitu membandingkan nilai P-Value. Apabila nilai dari P-Value kurang dari *alpha* ($P < \alpha$) keputusannya H_0 ditolak, namun apabila nilai dari P-Value lebih besar atau sama dengan nilai *alpha* ($P \geq \alpha$) maka H_0 diterima (Murniati, dkk,2013).

2. Uji t

Uji t dilakukan agar diketahui besarnya variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai t hitung dari uji t lebih besar dibandingkan nilai t tabel. Apabila nilai dari P-Value kurang dari *alpha* ($P < \alpha$) maka H_0 ditolak dan variance berbeda sedangkan apabila nilai P-Value lebih besar sama dengan nilai *alpha* ($P \geq \alpha$) maka H_0 tidak dapat ditolak jadi variance yang sama. (Murniati, dkk, 2013)

